

The Relationship between Self-Confidence and Participation of Dance Participants at Sanggar Seni Ateh Tabiang Bukittinggi City

Putri Pertiwi^{1,3}, Jamaris²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ putripertiwo400@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low participation of dance participants at the Sanggar Seni Ateh Tabiang, which was thought to be caused by the participants' lack of self-confidence. This research aims to determine the level of participants self-confidence, participation dance participants', and determine the relationship between self-confidence and the participation of dance training participants at the Sanggar Seni Ateh Tabiang. The research method uses a quantitative approach with a correlational research type. The population of this study was all dance training participants registered at the Sanggar Seni Ateh Tabiang. Sampling used the Simple Random Sampling technique. The data collection technique uses a questionnaire. Data analysis techniques use percentage formulas and Product Moment formulas. The research results show that; participants' self-confidence was categorized as low; participant participation was categorized as low; and there is a significant relationship between self-confidence and participant participation. The suggestion is that it is hoped that the participants' mental development will strengthen their self-confidence; It is hoped that participants will increase their participation to actively practice so that their mastery of dancing skills increases; and in practice, participants' participation should be paid attention to during practice because actively practicing will improve dancing skills and thus also increase participants' self-confidence.

Keywords: Self-Confidence, Participant Participation

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal berperan menyelenggarakan berbagai program pendidikan yang berpusat pada peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia, serta diposisikan sebagai alternatif penambah, atau pelengkap pendidikan sekolah (formal) sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masyarakat. Ciri khas pendidikan nonformal adalah fleksibilitasnya dalam arti segala kebutuhan, permasalahan, dan situasi masyarakat dapat terwadahi dalam pendidikan nonformal (Jamaris, 2016). Sanggar seni adalah salah satu dari banyaknya satuan pendidikan nonformal yang ada.

Kehadiran sanggar seni berperan penting guna memupuk serta meningkatkan bakat, keterampilan dan kemandirian peserta dalam bidang kesenian. Sanggar seni menurut Melinda & Irmawita, (2019) yakni sebuah tempat guna melaksanakan kegiatan-kegiatan seni bersama anggotanya, di dalamnya termasuk aktivitas pembelajaran, berkarya seni, bertukar gagasan mengenai hubungannya dengan karya seni.

Sanggar Seni Ateh Tabiang sebagai salah satu wadah pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pelatihan di bidang seni yaitu pelatihan tari. Sanggar Seni Ateh Tabiang beralamat di Jl. Banto Laweh, Kayu Kubu Kota Bukittinggi. Sanggar Seni Ateh Tabiang ini didirikan oleh Bapak Zulhamdi Nova Candra pada tanggal 27 November 2021. Jumlah peserta pelatihan yang terdaftar pada saat ini sebanyak 47 orang. Wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan tanggal 19 Agustus 2023 dengan salah satu instruktur yaitu Ibu Desmawarti terlihat dimana peserta pelatihan kurang berpartisipasi dalam kegiatan latihan. Partisipasi dimaknai sebagai peran peserta dalam

kegiatan serta menyumbangkan pemikiran serta tenaganya dalam pelaksanaan kegiatan. Menurut Mayora & Wisroni, (2020), menjelaskan bahwa partisipasi peserta saat kegiatan penting supaya tujuan kegiatan itu terlaksana.

Tabel 1.

Data Kehadiran Peserta Tari Sanggar Seni Ateh Tabiang 2023

No.	Bulan	Jumlah	Jumlah Keseluruhan	Persentase
1.	Agustus	16	47	34%
2.	September	17	47	36%
3.	Oktober	17	47	36%

Sumber: Sanggar Seni Ateh Tabiang 2023

Tabel 2.

Data Partisipasi Peserta Tari Sanggar Seni Ateh Tabiang Agustus-September 2023

No.	Partisipasi	Tanggal				Jumlah Keseluruhan	Persentase
		19/8	26/8	2/9	9/9		
1.	Keaktifan	4	5	5	6	47	11%
2.	Disiplin	6	7	5	6	47	13%

Sumber: Sanggar Seni Ateh Tabiang 2023

Data diatas menunjukkan bahwa partisipasi peserta dalam kegiatan pelatihan tari masih rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari data tabel 1 dimana tingkat kehadiran peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan tidak sampai 50% dimana pada setiap pertemuannya kehadiran peserta yang seharusnya lebih dari separuh jumlah peserta yang ada. Selain itu bisa dilihat dari data tabel 2 partisipasi peserta yang mengikuti kegiatan latihan menari di bulan Agustus-September 2023 memiliki persentase rendah.

Hal ini bisa disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi peserta salah satunya yakni kepercayaan diri peserta. Peserta yang memiliki kepercayaan diri tidak ragu dengan kemampuan dirinya dan tindakan yang dilakukannya. Sedangkan kurangnya kepercayaan diri menimbulkan pesimis, takut melakukan kesalahan dan kegagalan, serta terus menerus menilai buruk dirinya yang pada akhirnya mereka memilih pasif dalam kegiatan pembelajaran (Pohan, 2019). Sebagaimana pendapat Al-Hebaish dalam (Utari dkk., 2022) mengungkapkan kepercayaan diri yakni faktor yang sangat menentukan partisipasi aktif siswa di kelas. Sehingga, semakin baik kepercayaan diri peserta maka semakin tinggi pula partisipasinya.

Penjelasan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait hubungan antara kepercayaan diri dengan partisipasi peserta pelatihan tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang Bukittinggi.

METODE

Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Arikunto, (2019), korelasi berguna untuk menentukan ada tidaknya suatu hubungan dan apakah dua variabel atau lebih saling berkaitan. Hubungan yang ditargetkan penelitian ini yakni hubungan antara kepercayaan diri dengan partisipasi peserta pelatihan tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang. Adapun variabel bebasnya (X) ialah kepercayaan diri sedangkan variabel terikat (Y) ialah partisipasi peserta. Populasi penelitian ini yakni peserta pelatihan yang terdaftar di Sanggar Seni Ateh Tabiang tahun 2023 yang berjumlah 47 orang. Pengambilan sampel memakai teknik *simple random sampling* dengan alasan sifat populasi yang homogen, untuk itu peneliti memberi kesempatan yang sama pada semua anggota populasi guna ditetapkan sebagai sampel. Penarikan jumlah sampel penelitian ini dengan rumus slovin (Suryadi dkk., 2020) dengan tingkat kesalahan 0,1 atau 10%, jadi total sampel berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat dalam penelitian. Uji coba instrument dilakukan dengan memberi angket pada 10 orang peserta diluar sampel. Uji coba di uji validitasnya dengan SPSS, serta teknik persentase statistik dipergunakan guna mencari gambaran kepercayaan diri peserta dan partisipasi peserta pelatihan tari. Selanjutnya guna mencari nilai signifikannya antara kepercayaan diri dengan partisipasi peserta dengan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data mengenai penelitian yang peneliti lakukan bisa dilihat dari beberapa variabel. Diantaranya kepercayaan diri (X) dengan 4 indikator dan partisipasi peserta (Y) dengan 3 indikator. Secara keseluruhan, terdapat 40 item pernyataan dari variabel ini. Kemudian, data penelitian yang ditemukan peneliti di kelompokkan berdasarkan persentase dan rata-ratanya.

Gambaran Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan Tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang

Data mengenai kepercayaan diri peserta dilihat dengan menyebarkan angket pada 32 responden dan 20 item pernyataan. Variabel kepercayaan diri ini meliputi empat indikator yakni percaya pada kemampuan diri, optimis, mandiri, dan berani berpendapat. Mengenai data yang didapat, akan diuraikan berikut ini:

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan Tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang

No	Indikator	Persentase			
		SL	SR	KD	TP
1	Percaya pada kemampuan diri	6,8%	41,9%	44,3%	6,8%
2	Optimis	8,1%	34,3%	53,4%	3,7%
3	Mandiri	3,1%	40,6%	47,6%	8,6%
4	Berani berpendapat	4,1%	33,3%	55,2%	7,3%
Rata-rata		5,5%	37,5%	50,1%	6,6%

Data tabel 3, jika digambarkan dengan gambar hasilnya berikut.

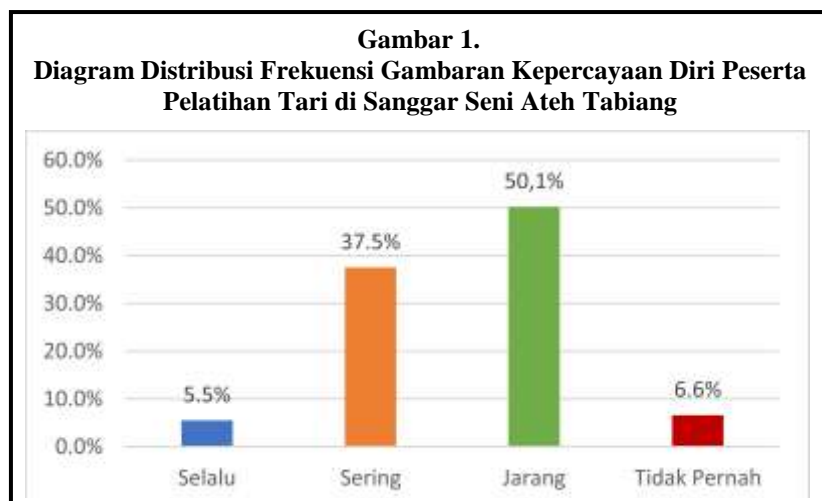


Diagram pada gambar 1 menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta pelatihan tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang diklasifikasikan pada kategori rendah. Hal ini terlihat pada hasil persentase responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka tertinggi yaitu 50,1%.

Gambaran Partisipasi Peserta Pelatihan Tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang

Data mengenai partisipasi peserta dilihat dengan menyebarkan angket pada 32 responden dan 20 item pernyataan. Variabel kepercayaan diri ini terdiri dari tiga indikator yaitu kehadiran, keaktifan, dan kedisiplinan. Mengenai data yang didapat, akan diuraikan berikut ini:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Rekapitulasi Gambaran Partisipasi Peserta Pelatihan Tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang

No	Indikator	Persentase			
		SL	SR	KD	TP
1	Kehadiran	7%	33,6%	51,5%	7,8%
2	Keaktifan	7,6%	42%	44,1%	6,2%
3	Kedisiplinan	6,7%	41,9%	45,9%	5,3%
Rata-rata		7,1%	39,1%	47,1%	6,4%

Data tabel 4, jika digambarkan dengan gambar hasilnya berikut.

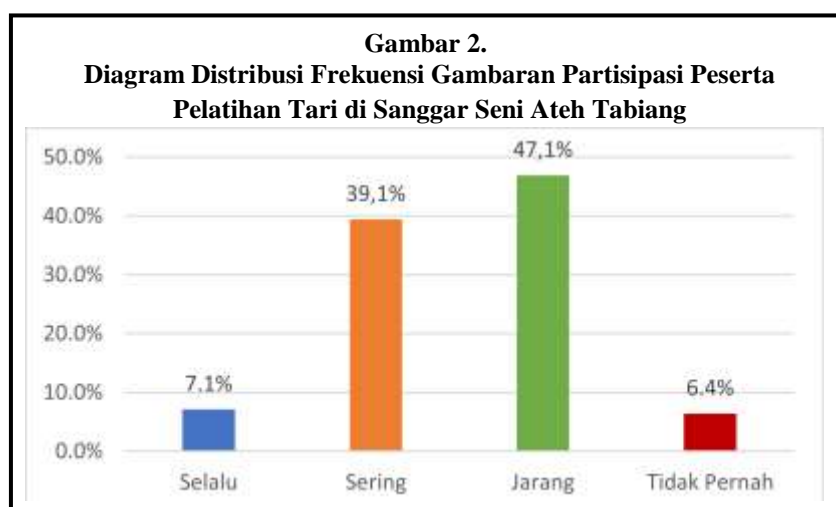


Diagram pada gambar 2 menunjukkan bahwa partisipasi peserta pelatihan tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang diklasifikasikan pada kategori rendah. Hal ini terlihat pada hasil persentase responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka tertinggi yaitu 47,1%

Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Partisipasi Peserta Pelatihan Tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang

Hasil analisis data yang diuji dengan rumus korelasi *product moment* diperoleh r hitung 0,824. Nilai tersebut pada klasifikasi nilai koefisien korelasi terletak pada kisaran interval 0,80-1,00 serta tergolong dalam kategori sangat kuat. Nilai r hitung > nilai r tabel untuk N=32 dengan taraf signifikansi 5% yakni 0,349. Hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan partisipasi peserta pelatihan tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang. Maksudnya, makin tinggi kepercayaan diri peserta makin baik pula partisipasi peserta dalam latihan menari. Sebaliknya, apabila kepercayaan diri peserta rendah maka makin kurang pula partisipasi peserta pada latihan menari.

Pembahasan

Gambaran Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan Tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri peserta pelatihan tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang dikategorikan rendah. Kepercayaan diri dikategorikan rendah karena berdasarkan hasil rekapitulasi distribusi frekuensi sebanyak 50,1% responden memilih alternatif jawaban jarang. Hal ini menunjukkan peserta tidak memiliki keberanian untuk terlibat dalam kegiatan latihan karena tidak percaya pada dirinya.

Kepercayaan diri merujuk pada kepercayaan terhadap kemampuan yang ada dalam diri yang tidak mudah dipengaruhi dan terpengaruh serta melakukannya sesuai keinginan. Kepercayaan diri yakni faktor kunci dalam tindakan seseorang, yakni apa yang dipikirkan, diyakini,

serta dirasakan memengaruhi cara mereka bertindak (Loucks & Pechey dalam Solfema dkk., 2019). Kepercayaan diri mempengaruhi bagaimana pilihan tindakan individu, seberapa besar usaha yang dilakukan, berapa lama tekun menghadapi rintangan serta kegagalan, seberapa kuat ketahanannya menghadapi kesulitan, dan seberapa jernih pikirannya. Sebagaimana, Bandura dalam (Solfema dkk., 2019) mengungkapkan kepercayaan diri mempengaruhi pilihan seseorang dalam membuat dan melaksanakan tindakan yang mereka lakukan.

Kepercayaan diri peserta memang harus ditingkatkan lagi, agar peserta dapat mengubah performanya ke arah yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Mastuti dalam (Gusnita & Solfema, 2022), kepercayaan diri mampu membuat seseorang dalam memotivasi dirinya guna mengembangkan serta memperbaiki dirinya serta melakukan inovasi dalam kehidupannya. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki kepercayaan diri cenderung mempunyai pandangan negatif terhadap kemampuannya. Seseorang biasanya merasa tidak berhasil sebelum melakukan sesuatu. Hal ini diperparah ketika orang tersebut pernah mengalami kegagalan yang mengakibatkan dirinya menjadi trauma dan menilai dirinya dengan buruk (Loucks & Pechey dalam Solfema dkk., 2019).

Uraian diatas dapat disimpulkan, kepercayaan diri harus dimiliki oleh semua peserta karena dengan adanya kepercayaan diri peserta dapat melakukan apapun terutama semangat berpacu menguasai keterampilan menari dan aktif dalam kegiatan latihan. Peserta yang paling percaya diri bukanlah peserta yang mengetahui bahwa dirinya mempunyai kemampuan, melainkan peserta yang mengetahui bahwa dirinya mampu melalui pengalaman serta perhitungan.

Gambaran Partisipasi Peserta Pelatihan Tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi peserta pelatihan tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang dikategorikan rendah. Partisipasi peserta dikategorikan rendah karena berdasarkan hasil rekapitulasi distribusi frekuensi sebanyak 47,1% responden memilih alternatif jawaban jarang. Hal ini berarti kurangnya latihan menari karena peserta jarang berpartisipasi aktif dalam kegiatan latihan.

Partisipasi ini merujuk pada keterlibatan diri dalam kegiatan serta menyumbangkan pemikiran serta tenaganya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan kata lain, partisipasi ialah suatu kondisi dimana seseorang bersedia terlibat pada suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk mengikut sertakan dirinya memperoleh pemahaman yang berguna untuk menjalani aktivitas sehari-hari (Efendi & Ismaniar, 2021). Sukidin dalam (Taniredja, 2012) bahwa partisipasi dalam kegiatan yang dilakukan peserta ialah seperti kehadiran, keaktifan dalam kegiatan, dan kedisiplinan peserta.

Partisipasi peserta yakni faktor kunci yang harus hadir dalam pelaksanaan kegiatan. Jika peserta tidak berpartisipasi maka penyelesaian kegiatan akan terhambat. Sebagaimana yang telah dikemukakan Hermenda & Irmawita, (2022) bahwa partisipasi penting agar peserta didik mempunyai kesempatan melakukan kegiatan guna mencapai tujuan kegiatan itu. Untuk itu, keberhasilan kegiatan latihan menari di Sanggar Seni Ateh Tabiang tanpa adanya partisipasi peserta tidak mungkin tercapai.

Partisipasi peserta pelatihan tari Sanggar Seni Ateh Tabiang ini tentu perlu ditingkatkan, partisipasi yang dibutuhkan tidak hanya partisipasi kehadiran peserta ketika latihan saja, namun partisipasi berupa keaktifan dan kedisiplinan sangat diperlukan demi kelancaran kegiatan latihan menari tersebut.

Penjelasan diatas disimpulkan tujuan sebuah kegiatan bisa berhasil apabila peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan sebaliknya tujuan kegiatan tidak bisa berhasil apabila peserta tidak berpartisipasi aktif dalam latihan. Sehingga partisipasi peserta dalam latihan menari memberikan dampak yang besar terhadap keterampilannya dan partisipasi peserta pelatihan tari juga diperlukan untuk menentukan keberhasilan kegiatan latihan menari di Sanggar Seni Ateh Tabiang.

Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Partisipasi Peserta Pelatihan Tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang

Hasil analisis data yang sudah diperoleh dengan rumus korelasi *product moment* didapat hasil rhitung lebih besar dari rtabel. Pernyataan ini dibuktikan dengan melakukan pengujian yang menghasilkan rhitung > rtabel, yaitu= 0,824 dibandingkan dengan rtabel= 0,349. Peneliti dapat menyimpulkan semakin tinggi kepercayaan diri peserta maka semakin meningkat partisipasi peserta pada kegiatan di Sanggar Seni Ateh Tabiang. Begitu pula sebaliknya apabila kepercayaan diri peserta rendah maka partisipasi peserta akan menurun.

Partisipasi peserta dalam kegiatan dapat berbentuk tindakan melibatkan diri dan menyumbangkan pemikiran serta tenaga secara aktif selama proses kegiatan berlangsung. Penelitian (Ahdaniah dkk., 2022) mengungkapkan salah satu faktor penghambat proses pelatihan ialah partisipasi warga belajar itu sendiri yang masih kurang dan tidak konsisten untuk mengikuti proses pelatihan. Untuk itu, partisipasi peserta dalam sebuah kegiatan merupakan persoalan penting yang harus dipahami dan ditingkatkan.

Partisipasi merupakan aktivitas yang melibatkan verbal peserta. Peserta dalam proses kegiatan memberikan kontribusi untuk membantu keberhasilan kegiatan. Untuk itu kepercayaan diri sangat diperlukan supaya peserta mau berpartisipasi dalam kegiatan. Kepercayaan diri sangat berperan penting karena dapat menentukan cara peserta untuk bertindak. Sejalan dengan hal tersebut, Bandura dalam (Solfema dkk., 2019) mengungkapkan kepercayaan diri mempengaruhi pilihan seseorang dalam membuat dan melaksanakan tindakan yang mereka lakukan.

Peserta yang pasif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan peserta memiliki kepercayaan diri yang rendah, karena kurangnya rasa percaya diri menyebabkan seseorang menjadi pesimis terhadap tantangan, bereaksi dan mengambil keputusan dengan rasa cemas dan ragu, serta sering membandingkan diri dengan orang lain (Pohan, 2019). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Al-Hebaish dalam (Utari dkk., 2022) kepercayaan diri yakni faktor yang menentukan partisipasi aktif siswa di kelas. Oleh karenanya, kegiatan di Sanggar Seni Ateh Tabiang tidak bisa terlaksana dengan baik jika peserta tidak percaya diri untuk mampu berpartisipasi dalam menyumbangkan pemikiran dan tenaga selama proses kegiatan tersebut.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kepercayaan diri peserta memberikan sumbangan terhadap partisipasinya dalam kegiatan latihan menari di Sanggar Seni Ateh Tabiang. Kepercayaan diri yang tinggi mampu mendorong peserta untuk bertindak aktif berpartisipasi pada proses kegiatan latihan di Sanggar Seni Ateh Tabiang sehingga tujuan dari kegiatan dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan, bisa disimpulkan; (1) Kepercayaan diri peserta pelatihan tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang tergolong rendah terlihat dari persentase peserta dominan memilih alternatif jawaban jarang. Artinya, peserta tidak memiliki keberanian untuk terlibat dalam kegiatan karena tidak percaya pada dirinya; (2) Partisipasi peserta pelatihan tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang tergolong rendah terlihat dari persentase peserta dominan memilih alternatif jawaban jarang. Berarti, kurangnya latihan menari yang dilakukan peserta karena jarang mengikuti latihan; (3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan partisipasi peserta pelatihan tari di Sanggar Seni Ateh Tabiang. Artinya, makin tinggi kepercayaan diri peserta ini, makin meningkat pula partisipasi peserta dalam kegiatan serta sebaliknya makin rendah kepercayaan diri maka akan rendah partisipasi peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahdaniah, F., Hoerniasih, N., & Dewi, R. S. (2022). Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Di PKBM Cendikia Cemerlang Kecamatan Parung Panjang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 105–111.
- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Efendi, D., & Ismaniar, I. (2021). Correlation Between Interest With Participation of Toddlers Mothers in the Activities of the Posyandu. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(3), 438. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i3.113796>
- Gusnita, A., & Solfema. (2022). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Anak di TPA/TPSA Musholah Nurul Huda Kampung Sungai Sirah Kec. Sutera Kab. Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 373–379.

- Hermanda, S., & Irmawita, I. (2022). Hubungan Antara Pengalaman Belajar Dengan Partisipasi Belajar Di Lembaga Kursus Bahasa Jepang Natsuka Gakkou Kota Padang. *Jurnal Family Education*, 2(2), 151–166. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.51>
- Jamaris. (2016). Pendidikan Luar Sekolah dan Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa. *Proseding Seminar Nasional Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Mayora, W., & Wisroni. (2020). Hubungan Antara Minat Dengan Partisipasi Kader Posyandu Di Nagari Sumpur Kudus Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 254. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109375>
- Melinda, T. S., & Irmawita. (2019). Dance Education and Training Intensity at the Rangkiang Palito Dance Studio in Nagari Sungai Sariak, Padang Pariaman Regency. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 7(4), 418–424. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i4.107157>
- Pohan, R. A. (2019). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Persepsi Siswa terhadap Kegiatan Merespon dalam Pembelajaran serta Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 146–161.
- Solfema, S., Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2019). The Contribution of Self Efficacy, Entrepreneurship Attitude, and Achievement Motivation to Work Readiness of Participants of Life Skill Education. *Journal of Nonformal Education*, 5(2), 125–131. <http://dx.doi.org/10.15294/jne.v5i2.20205>
- Suryadi, A. E., Asrori, M., & Yuline. (2020). Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik Berdasarkan Teori Abraham Maslow Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(11).
- Taniredja. (2012). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Alfabeta.
- Utari, Ulfah, & Surayatika. (2022). The Correlation Between Self Confidence and Speaking Ability of The Fourth Semester Students of Indo Global Mandiri University. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 4255–4261.